

BAB III

METODE PENELITIAN

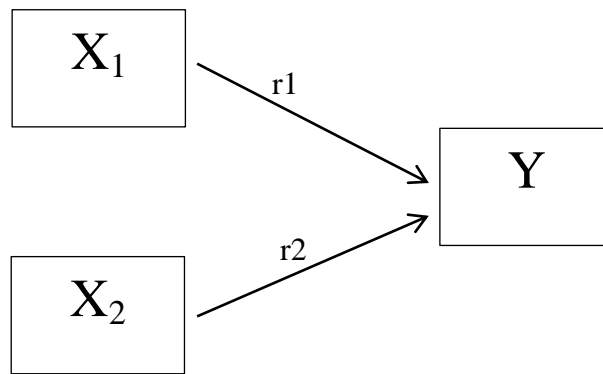
A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan desain paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono 2013, hlm. 44). Arikunto (2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Dalam penelitian ini menunjukkan fokus yang dikaji adalah hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan bereaksi dengan hasil serangan langsung pada olahraga anggar jenis senjata floret, dengan tujuan untuk menyimpulkan dan menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang atau yang nampak dalam situasi tertentu.

B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam desain penelitian ini kecerdasan emosional sebagai “ X_1 ”, kemampuan reaksi sebagai “ X_2 ” atau dapat dikatakan sebagai variabel independen/tidak terikat dan hasil serangan sebagai “ Y ” atau dapat dikatakan variabel dependen/terikat. Paradigma desain penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 42) bahwa “paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menanyakan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”. Maka dari penjelasan tersebut, desain penelitian merupakan rancangan atau rencana tentang mengumpulkan data, menganalisis data dan menyampaikan data yang diharapkan dalam sebuah penelitian agar berjalan dengan baik.

Desain yang di gunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain penelitian

Keterangan : Sumber : Sugiyono (2012 hlm. 44)

X_1 : Kecerdasan Emosional
 X_2 : Kemampuan Reaksi
 Y : Hasil Serangan Langsung
 r : Hubungan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Anggar UPI yang berjumlah 25 orang. Populasi adalah sumber data suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dan dalam Arikunto (2010, hlm. 173) menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseruhan subjek penelitian”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UKM Anggar UPI.

Adapun jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 15 orang, dengan pemilihan sampel yang terlibat dalam hal ini adalah mahasiswa UKM karena sudah layak dengan melakukan latihan yang sistematis dan teratur serta pernah mengikuti banyak pertandingan. Karena dengan hal ini dapat memberikan hasil yang lebih positif dalam timbulnya nilai penelitian.

Sampel menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Serta menurut Arikunto (2010, hlm. 189) menjelaskan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam hal pemilihan sampel peneliti menggunakan teknik *sampling non probability* yaitu teknik *sampling purposive*. Karena jumlah sampel dalam ini sebanyak 15 (limabelas) atlet UKM Anggar UPI sesuai dengan pertimbangan yang sudah layak dengan melakukan latihan yang sistematis dan terukur serta pernah mengikuti banyak pertandingan.

Dari *sampling* teknik tersebut, menurut Sugiyono (2013, hlm. 84) menjelaskan bahwa : “*non probability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. serta *sampling purposive* menurut Sugiyono (2013, hlm. 85) menjelaskan bahwa : “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu”.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti menentukan sebuah pertimbangan / kriteria dalam menentukan sampel, adalah bahwa :

1. Atlet anggar yang sudah mahir
2. Telah melakukakn latihan yang sistematis dan terukur serta pernah mengikuti banyak pertandingan.
3. Pernah mengikuti banyak pertandingan dan pernah mengikuti kejuaraan seperti PORDA
4. Memiliki teknik serangan yang baik
5. Pemain senjata floret / *Foil*

Peneliti mengambil 15 atlet anggar UKM UPI senjata floret yang sudah mahir

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis, demi tercapainya keberhasilan dalam penelitian ini maka penulis melakukan pengtesan sesuai normanya. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang tes kecerdasan emosional, kemampuan bereaksi dan hasil serangan.

1. Tes Kecerdasan Emosional

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tes kecerdasan emosional ini adalah dengan menggunakan angket sebagai alat utamanya. Dalam penelitian ini angket mengadopsi dari tesis Prias Hayu Purbaning Tyas (2013) dalam Erna Latifah (2015). Dalam pembuatan instrumen ini yaitu dengan mengubah atau mengurangi kisi-kisi instrumen angket yang ada sampai pada pengujian validitas dan reabilitas instrumen, hingga menghasilkan item-item pernyataan yang akan diteskan kepada sample. Adapun langkah-langkah pengembangan kuesioner yang telah dikembangkan berjumlah 30 butir soal setelah di uji coba kepada responden atlet olahraga yang berada di IKOR, karena hal ini dirasa cocok karena kisi-kisi yang diajukan bersifat umum, tapi masih dalam ruang lingkup olahraga secara umum.

Dalam penyusunan jawaban instrument angket untuk mengukur kecerdasan emosional ini, yaitu menggunakan skala likert dengan pillihan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kecerdasan emosional sample atlet UKM Anggar UPI. Namun dalam instrumen pilihan Netral (N) tidak digunakan karena berdasarkan pertimbangan peneliti dan beberapa alasan pilihan Netral (N) tidak digunakan. Alternatif jawaban (N) akan menimbulkan bias dalam pengolahan data. Kemungkinan bias bisa disebabkan karena sampel tidak memahami arti pernyataan sehingga mereka mengambil jalan tengah, yang dapat diartikan sebagai ragu-ragu dan alternatif jawaban dengan empat kategori dipakai untuk melihat kecenderungan emosional atlet secara lebih jelas.

Tabel 3.1
Kategori Jawaban dan Nilai Skala

Kategori Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3

Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
---------------------------	---	---

Langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen dan penyusunan kisi-kisi instrumen ini mengacu pada teori Goleman (1996, hlm. 45). Sedangkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data disajikan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi kuesioner

No.	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM
1	Kesadaran Diri	Mengetahui emosi yang sedang dialami	1-3
		Mampu menggunakan emosi yang sedang dialami untuk mengambil sebuah keputusan	4-6
		Mampu mengukur diri secara akurat	7-9
		Percaya diri	10-12
2	Pengaturan Diri	Mampu mengelola emosi secara positif	13-15
		Mampu mengendalikan diri/ tidak mudah terpengaruh	16-18
		Mampu bertindak tegas demi tercapainya tujuan	19-21

		Memiliki keluwesan dalam menghadapi perubahan	22-24
3	Motivasi Diri	Memiliki inisiatif	25-27
		Memiliki komitmen	28-30
		Optimis dan tangguh menghadapi kegagalan dan stress	31-34
4	Empati	Mampu merasakan dan memahami emosi orang lain	35-37
		Mampu menyesuaikan diri dengan banyak orang	38-40
		Mampu menerima dan memahami sudut pandang orang lain terhadap sebuah permasalahan	41-43
5	Keterampilan Sosial	Terampil dalam berkomunikasi	44-46
		Memiliki manajemen konflik yang efektif	47-49
		Demokratis	50-52
Jumlah Pernyataan			52

Untuk penafsiran kategori tingkat kecerdasan emosional dengan menggunakan kategori jenjang. Kategori tingkat harapan ini disusun berdasarkan pendapat Azwar (1999) dalam tesis Prias Ayu (2014, hlm) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penafsiran Kategori

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Kategori Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Kategori Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Kategori Tinggi

Keterangan :

- X max : Skor tertinggi yang diperoleh dari setiap item pernyataan
 X min : Skor terendah yang diperoleh dari setiap item pernyataan
 σ : Standar Deviasi adalah jarak rentangan yang dibagi dalam 6 satuan deviasi sebaran
 μ : Mean teoritik (rata-rata dari skor maksimum dan minimum)

2. Tes *Whole Body Reaction Time*

Whole Body Reaction merupakan salah satu alat untuk mengukur waktu reaksi gerak seseorang. Tujuan dari tes ini yaitu untuk mengukur kemampuan waktu reaksi yang berhubungan dengan kemampuan reaksi serangan langsung pada olahraga anggar khususnya senjata floret. Tes Kemampuan Reaksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Tes *Whole Body Reaction Time*, yang dijelaskan oleh Miyateke, N, (2012, hlm. 4) dalam Irvan Hendriawan, (2014) menyatakan norma *Whole Body Reaction Time Tes* memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria *Whole Body Reaction Time*

Istimewa	0.001 – 0.100
Bagus sekali	0.101 – 0.200
Bagus	0.201 – 0.300
Cukup / Sedang	0.301 – 0.400
Kurang	0.401 – 0.500
Kurang Sekali	0.501 – ke atas



Gambar 3.2
 Alat *Whole Body Reaction*
 (www.hellotrade.com)

3. Kuhadja Fencing Test

Untuk pengujian hasil serangan pada tes ini yaitu menggunakan Kuhadja Feencing Test seperti yang dijelaskan oleh Collins (1978, hlm. 175), dengan tingkat koefisien validitas = 0.80 dan tingkat koefisien reliabilitas = 0.81

a. Prosedur pengetesan

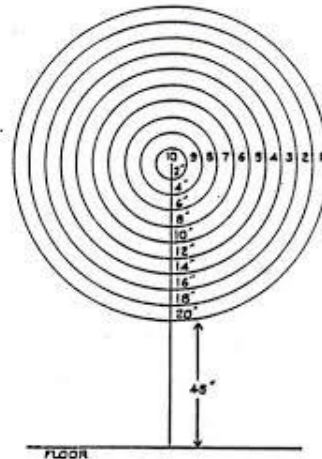
Testee melakukan serangan ke arah sasaran sebanyak mungkin selama 15 detik dengan keadaan awal *on garde* yang menghadap ke arah sasaran.

b. Skor

Jumlah nilai tusukan yang diperoleh selama melakukan serangan selama 15 detik adalah sebagai skor yang diambil dalam pengetesan ini, dengan target dibagi menjadi 10 (sepuluh) daerah yang dimulai pada titik tengah. Pembagian targetnya yaitu :

- ✓ Garis jari-jari 3 cm dengan nilai 10
- ✓ Garis jari-jari 5 cm dengan nilai 9
- ✓ Garis jari-jari 9 cm dengan nilai 8
- ✓ Garis jari-jari 12 cm dengan nilai 7

- ✓ Garis jari-jari 15 cm dengan nilai 6
- ✓ Garis jari-jari 18 cm dengan nilai 5
- ✓ Garis jari-jari 21 cm dengan nilai 4
- ✓ Garis jari-jari 24 cm dengan nilai 3
- ✓ Garis jari-jari 27 cm dengan nilai 2
- ✓ Garis jari-jari 30 cm dengan nilai 1



Gambar 3.3
Kuhadja Fencing test
sumber : D Ray Collins & Patrick B

c. Prosedur pengambilan data

Dari setiap serangan yang dilakukan maka skor yang dinyatakan sah apabila sampel melakukan serangan sesuai dengan prosedur pengetesan. Sedangkan skor yang dinyatakan tidak sah apabila sampel melakukan serangan tidak sesuai dengan prosedur pengetesan. Tusukan yang tepat pada garis batas lingkaran diberi nilai sesuai dengan lingkaran di atasnya dan tusukan yang diluar target tidak diberi nilai.

4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas dalam bahasa sederhana digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu tes untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Reliabilitas secara sederhana adalah alat untuk menguji konsistensi dari waktu ke waktu. Serta untuk pengukuran realibilitas bertujuan untuk

mengetahui tinggi, sedang atau rendah dari reliabilitas instrumen. Dan untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebuah instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program dari *Software Statistical Product And Service Solution 21* (SPSS) agar lebih mudah dalam mengolah data. Pada pengukuran validitas instrumen dapat dikatakan valid yaitu sama dengan 0,2 atau diatas 0,2. Lalu data dapat dikatakan reliabilitas tinggi apabila lebih dari 0,6 sehingga dalam menentukan tinggi, sedang atau rendah dilihat dari besar atau kecilnya hasil reliabilitas data tersebut. Langkah-langkah dalam mengukur reliabilitas sebuah data dimulai dari : Analyze → Scale → Reliability Analysis.

Tabel 3.5
Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,851	30

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh pada *Alpha Cronbach's* ($\alpha = 0,851$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kecerdasan emosional memiliki tingkat tinggi dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Sumber : Sugiyono, 2011:184

Untuk menyatakan suatu soal valid atau tidak. Menurut Aiken (1994, hlm. 65) dalam Suwandhana (2015, hlm. 31), yaitu menggunakan patokan 0,2 sebagai acuan di dalam kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi terdapat pada kolom kolom *Corrected Item-Total Correlation* berada dibawah 0,2 atau bertanda negative (-), maka dinyatakan soal tidak valid. Sebaliknya bila angka korelasinya diatas 0,2 maka soal dinyatakan valid. Dari tabel dibaawah dihasilkan 30 soal valid dan 22 soal tidak valid.

Tabel 3.7
Hasil Validitas Soal

VALIDITAS DATA			
	Scale Mean if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Hasil
SOAL1	142,55	,546	VALID
SOAL2	143,10	,476	VALID
SOAL3	143,50	,454	VALID
SOAL4	143,40	,124	TIDAK VALID
SOAL5	144,20	,267	VALID
SOAL6	143,70	,123	TIDAK VALID
SOAL7	143,10	,475	VALID
SOAL8	142,60	,209	VALID
SOAL9	143,35	,274	VALID
SOAL10	143,10	,412	VALID
SOAL11	144,80	-,087	TIDAK VALID
SOAL12	144,90	,242	VALID
SOAL13	142,70	,285	VALID
SOAL14	144,50	,245	VALID
SOAL15	144,40	-,046	TIDAK VALID
SOAL16	144,00	,081	TIDAK VALID
SOAL17	144,75	,158	TIDAK VALID
SOAL18	143,70	,335	VALID
SOAL19	143,55	,323	VALID
SOAL20	143,75	,408	VALID
SOAL21	143,90	-,027	TIDAK VALID
SOAL22	143,00	,273	VALID
SOAL23	144,45	-,234	TIDAK VALID
SOAL24	142,85	,334	VALID

SOAL25	143,10	,139	TIDAK VALID
SOAL26	143,15	,485	VALID
SOAL27	142,95	,258	VALID
SOAL28	143,55	,168	TIDAK VALID
SOAL29	143,90	,264	VALID
SOAL30	143,25	,269	VALID
SOAL31	144,55	,399	VALID
SOAL32	143,20	,306	VALID
SOAL33	143,30	-,182	TIDAK VALID
SOAL34	144,45	,339	VALID
SOAL35	143,20	-,109	TIDAK VALID
SOAL36	143,70	,108	
SOAL37	143,95	,322	VALID
SOAL38	143,70	-,297	TIDAK VALID
SOAL39	143,80	,372	VALID
SOAL40	143,05	-,013	TIDAK VALID
SOAL41	143,10	,431	VALID
SOAL42	143,90	,276	VALID
SOAL43	143,30	-,009	TIDAK VALID
SOAL44	143,40	,308	VALID
SOAL45	143,20	,123	TIDAK VALID
SOAL46	142,80	,426	VALID
SOAL47	143,45	,176	TIDAK VALID
SOAL48	143,45	,013	TIDAK VALID
SOAL49	142,90	,468	VALID
SOAL50	143,45	,109	TIDAK VALID
SOAL51	143,35	,101	TIDAK VALID
SOAL52	142,90	-,317	TIDAK VALID

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebuah langkah-langkah dalam penelitian yang baik dan benar, dan bertujuan untuk memudahkan penelitian yang akan diteliti agar memperoleh hasil data yang objektif. Berikut langkah-langkah penelitiannya:

1. Menentukan populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian.
2. Menentukan sampel sejumlah 15 orang atlet UKM Anggar UPI dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

3. Melakukan uji coba angket terhadap 20 orang atlet yang berada di IKOR 2014 dengan pemilihan sample sesuai pertimbangan tertentu.
4. Setelah selesai angket di uji validitas dan reabilitas, maka di hari kedua angket di ujikan ke sample atlet UKM Anggar UPI.
5. Di hari ketiga melaksanakan tes kemampuan reaksi dengan menggunakan *whole body reaction*.
6. Di hari keempat melakukan tes serangan, yang bertujuan untuk mengukur kualitas hasil serangan dengan nama tesnya adalah *kuhadja fencing tes*.

F. Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan sebuah pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menguji hipotesis agar mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Untuk mempermudah pengolahan data ini maka peneliti menggunakan bantuan dari program *Software Statistical Product And Service Solution 21* (SPSS), karena program ini memiliki kemampuan menganalisis yang cukup tinggi. Tahap pertama dalam menganalisis data yaitu dengan melakukan uji normalitas data, dimana tes ini bertujuan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data tersebut bernilai signifikansi $>0,05$ dan jika data $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Kemudian katakanlah data berdistribusi normal sehingga analisis uji parametrik menggunakan rumus koefisien korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .